

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses berpikir kompleks yang terjadi pada setiap orang. Proses belajar mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki dan terbentuk dipikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya. Pada hakikatnya, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang baik dalam bentuk keterampilan maupun sikap yang timbul dari pengalaman. Seperti yang di kemukakan oleh Akma (2018) yang menyatakan bahwa “Belajar adalah proses organisma perubahan tingkah laku akibat pengalaman. Belajar di tekankan bagaimana agar bisa merubah perilaku, perubahan prilaku seseorang akan menjadi lebih menguasai berbagai masalah dan bisa mencari solusi pemecahan masalah”. Oleh sebab itu belajar dapat di dapat dari suatu pengaman serta dengan belajar seseorang akan mudah mencari solusi untuk masalah-masalah yang ia hadapi.

Secara psikologis seseorang dapat belajar dari situasi yang pernah di alami atau di lakukan dalam kehidupannya. Seperti yang di katakan oleh Hilgard dan Bower (Mulyaningsih, 2014:216) yang menyatakan bahwa ”Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan sesaat seseorang (contoh: kelelahan, pengaruh obat, dan lainnya) ”. Sejalan dengan Gagne dalam Thobroni (2015:26) mengatakan bahwa “belajar terjadi apabila situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi individu sehingga perbuatan merubah diri dari waktu ke waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”. Oleh karena itu, belajar dapat terbentuk dari situasi stimulus yang telah yang telah atau sudah di alami seorang individu yang mana situasi tersebut dapat mempengaruhi ingatan dan terbentuk sebuah pengetahuan dari pengalamannya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh situasi stimulus yang telah dilakukan seorang individu. Perubahan tingkah laku tersebut mencakup terbentuknya keterampilan, sikap maupun perilaku pada diri seseorang. Dengan demikian, adanya belajar seseorang mampu berfikir dan mudah mencari solusi mengenai permasalahan-permasalahan yang ia hadapi.

b. Pengertian Prestasi

Prestasi sangat berperan penting dalam aspek kehidupan individu, karena dengan adanya prestasi seseorang mampu menonjolkan skill dan pengetahuan sesuai keilmuannya. Prestasi merupakan hasil atau ketercapaian seseorang yang dapat dilihat dari ketekunan dan keuletan dalam melakukan kegiatan. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyaningsih (2014:217) bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dapat diciptakan, dilakukan dan menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok”. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa prestasi merupakan sebuah pengukuran yang digunakan untuk melihat ketercapaian individu dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu baik secara individu maupun kelompok.

Kemudian Maghfiroh (2011:24) menyatakan bahwa “prestasi merupakan perilaku yang berorientasi yang memungkinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain”. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasanya seorang individu harus mampu bersaing/berkompetisi dalam melakukan kegiatan tertentu agar terbentuk suatu ketercapaian.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai, dan dilakukan. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Ristanto, 2011:60). Kemudian Rosyid et al. (2019) menyatakan bahwa

“Prestasi belajar adalah penelitian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang di pelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang di nyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran”. jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Sukmadinata (2003:102-103) berpendapat bahwa “prestasi belajar adalah merupakan realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik yang dapat dilihat dari bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir akan mata pelajaran yang ditempuh”. Kemudian menurut Muhibbin Syah (2011:224) “Prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Jadi prestasi merupakan kecakapan peserta didik yang dapat di lihat dari penguasaan, keterampilan terhadap kegiatan yang di tempuhnya, serta prestasi belajar di sebut sebagai keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Menurut uraian di atas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar merupakan pengukuran atau hasil akhir peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. prestasi tersebut dapat di ukur dari berbagai aspek dan biasa dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol yang tertulis di dalam raport serta akan terlihatnya perubahan pada aspek pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Menurut ahmad dan suriono (kadek & arini., 2012) menyatakan bahwa dalam prestasi belajar ada faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut antara lain:

- 1) Faktor internal
 - a) Faktor jasmaniah (fisiologi), yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
 - b) Faktor psikologi, terdiri atas :

- (1) Faktor intelektual yang meliputi :
 - (a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
- (2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - d) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan
- 2) Faktor eksternal
 - a) Faktor sosial yang terdiri atas :
 - (1) Lingkungan keluarga;
 - (2) Lingkungan sekolah;
 - (3) Lingkungan masyarakat;
 - (4) Lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Dapat di simpulkan bahwa, prestasi belajar merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran. Dimana prestasi belajar di pegaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor eksternal. Jika diantara faktor tersebut tidak mempunyai hambatan, maka prestasi belajar cenderung tinggi. Sebaliknya, jika faktor tersebut terdapat hambatan maka prestasi belajar akan cenderung menurun.

2.1.2 Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri individu, dan pada akhirnya akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan terpenuhi. Motivasi dapat di artikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik) (kompri, 2015:30). Menurut Mulyaningsih (2014:444) menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku

seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Oleh sebab itu, motivasi dapat dikatakan sebagai alat penggerak untuk melakukan tindakan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau menggelakan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga kegiatan yang dikehendaki tercapai (Sardiman 2011:75).

Kemudian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2007). Sejalan dengan Purwanto dalam Nugroho (2013:7) yang menyatakan bahwa “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Menurut uraian di atas dapat di simpulkan bahwa bahwa Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri individu, dan pada akhirnya akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan agar kebutuhan dan keinginan terpenuhi.

b. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan dari luar peserta didik (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar mempengaruhi aspek kognitif, dan psikomotor peserta didik, serta berperan sebagai stimulus untuk merangsang minat dan gairah belajar peserta didik khususnya di sekolah. Djiwandono (2002) menyatakan “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar itu dan memberikan arah pada kegiatan belajar, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai”. Sejalan dengan Riduwan dalam Aritonang (2008:14) yang menyatakan

“motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak yang di alami diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin- kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari pernyataan ahli di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau sebagai arahan stimulus pada peserta didik agar dapat melakukan tindakan terhadap suatu pebelajaran di sekolah. Dengan demikian, adanya motivasi dalam belajar, peserta didik akan mencoba memaksimalkan untuk dapat mempelajari pelajaran yang di ajarkan guru di sekolah.

c. Fungsi-fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan alat penggerak atau pendorong peserta didik agar senantiasa dapat melakukan tindakan. selain itu motivasi di tunjukan sebagai pengarah peserta didik dalam menguasai pembelajaran yang di ajarkan di sekolah. seperti pendapat Wina Sanjaya dalam Emda (2018:176) motivasai mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong seseorang untuk beraktivitas. Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
- 2) Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu. Pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Winarsih dalam emdapun (2018:176-177) juga menjelaskan beberapa fungsi dari motivasi yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam upaya mencapai tujuannya.

Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, yang mana motivasi tersebut mendorong untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yang ingin di capai serta dapat menyeleksi perbuatan tersebut. Motivasi tersebut tumbuh di dalam diri seseorang yang mana lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.

d. Ciri-ciri Motivasi

Motivasi memiliki macam ciri-cirinya pada manusia pada umumnya. Menurut Sardiman (2011:83) menyatakan ciri-ciri motivasi sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan.
- 3) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaiknya mungkin.
- 4) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 5) Lebih senang bekerja mandiri.
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu.
- 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terdapat 9 ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi belajar, khususnya peserta didik dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

e. Indikator Motivasi Belajar

Dalam menilai seseorang dapat di lihat indikator-indikator yang di lalunya, sehingga bisa mengetahui sejauh mana proses belajarnya. Adapaun indikator-indikator yang di kembangkan oleh Hamzah B. Uno (2007) mengklasifikasikan indikator yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif;

Adapun menurut John Keller dalam Made Wena (2009: 33), mendefinisikan motivasi sebagai intensitas dan arah suatu perilaku serta berkaitan dengan pilihan yang dibuat seseorang untuk mengerjakan atau menghindari suatu tugas serta menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Mengingat usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, maka secara operasional motivasi belajar ditentukan oleh indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Tingkat perhatian siswa terhadap pembelajaran;
- 2) Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa;
- 3) Tingkat keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran;
- 4) Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan;

Dari pendapat para ahli dapat di simpulkan bahwa indikator yang di klasifikan oleh Uno sebagai alat ukur motivasi memiliki 5 indikator yang dapat menilai motivasi belajar seseorang dan menurut John Keller motivasi belajar di klasifikasikan menjadi 4 indikator yang dapat menilai motivasi seseorang, khususnya peserta didik dalam melakukan pembelajaran di sekolah. dari kedua indikator tersebut peneliti memilih salah satu indikator yaitu indikator yang merujuk pada John Keller sebagai alat ukur pada penelitian ini.

2.1.3 Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat mempunyai peranan penting dalam kehidupan individu. Adanya rasa ingin (suka) akan membuat seseorang untuk melakukan aktivitas atau sesuatu hal yang di sukainya. Dewey dalam Wibowo (2017) mengemukakan bahwa “salah satu aspek psikologi yang dapat mendorong seseorang mencapai tujuan tertentu adalah minat, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut”. Bagaimana bila diposisi peserta didik, Preiss & Sternberg dalam Wibowo (2017) pun menjelaskan “ketika peserta didik mempunyai minat yang bagus, mereka relative mempunyai keberhasilan diri yang tinggi dan mempunyai perhatian lebih, mempunyai tujuan dan menggunakan strategi dalam berdisiplin daripada peserta didik dengan minat yang kurang”. Dari pendapat tersebut minat timbul dari diri seseorang yang mana ia akan berusaha demi tercapainya suatu tujuan seseorang yang mana seseorang tersebut mempunyai keinginan yang tinggi dan mempunyai strategi-strategi untuk mencapai suatu keberhasilan.

Adapun Menurut Crow dan Crow (dalam Djaali 2007:121) juga mendefinisikan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Sejalan dengan Hilgard (Lestari, 2015:120) yang mendefinisikan bahwa “minat adalah keinginan untuk

melakukan suatu kegiatan dalam mencapai sesuatu tujuan. Semakin tinggi keinginan meraih harapan akan semakin kuat pula minat yang mendorong. Sesuai dengan kondisi tersebut pula kiranya guru dan orang tua memberi harapan pada anak dalam membangun cita-cita yang mampu mendukung lahirnya minat belajar". Sardiman (2000:76) juga berpendapat bahwa "minat merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan dan kebutuhannya sendiri". Menurut Siagian (2012:126) menyatakan bahwa "Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya". Dari pernyataan tersebut bahwasanya minat dapat di gerakan ketika seseorang mempunyai keinginan tinggi, maka seseorang berusaha memaksimalkan keinginan tersebut demi tercapainya suatu hal yang di tinkanya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian minat merupakan keinginan dalam diri tanpa adanya dorongan. Jika seseorang mempunyai keinginan atau minat yang tinggi, maka seseorang akan mencoba dan berusaha melakukan sesuatu atau kegiatan-kegiatan tertentu demi ketercapaiannya. Sedangkan jika seseorang mempunyai minat belajar rendah maka ketercapaian dalam kegiatan tertentu akan sulit tercapai.

b. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Minat belajar secara langsung dapat merubah perilaku belajar, dari tidak peduli (Lestari, 2015:117). Dengan demikian peserta didik mampu mengkondisikan diri dengan beradaptasi dengan sesuatu yang ia tidak sukai, kemungkinan dapat di pungkiri yang tadinya tidak suka menjadi tumbuh rasa suka pada diri peserta didik.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan tingkah laku .

c. Ciri-ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut:

- 2) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental;
- 3) Minat tergantung pada kegiatan belajar;
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas ;
- 5) Minat tergantung pada kesempatan belajar;
- 6) Minat dipengaruhi oleh budaya;
- 7) Minat berbobot emosional;
- 8) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya;

Dari ciri-ciri minat belajar menurut ahli di atas dapat di simpulkan bahwa terdapat 7 tanda seseorang yang memiliki minat belajar pada diri seseorang khususnya pada diri peserta didik yang melakukan proses pembelajaran.

d. Jenis-jenis Minat Belajar

Jenis-jenis minat menurut Woolfolk dalam Nugroho (2013:14) terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Personal (individual). Minat yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dari luar. Minat individual merupakan aspek terpendam dari dalam diri seseorang.
- 2) Situasional. Minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar, berupa aktifitas sosial. Lingkungan lebih dalam menentukan minat, misalnya siswa berminat pada materi bahasa Inggris karena teman-teman sekeliling banyak yang menyukai dan mempelajari. Sehingga minat selain tumbuh dari aspek terpendam dari dalam diri, minat juga dapat tumbuh melalui pengaruh lingkungan terutama komunikasi teman sebaya pada siswa- siswa di sekolah. Interaksi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap sesuatu terutama dalam ketertarikan dan pengambilan keputusan.

Selanjutnya Djaali dalam Nugroho (2013:14) mengidentifikasi beberapa jenis minat yaitu:

- 1) Realistis
Merupakan jenis minat terhadap aktifitas-aktifitas praktis dan fisik. Melibatkan koordinasi otot tetapi kurang menggunakan medium komunikasi verbal dan keterampilan berkomunikasi. Cenderung pada pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, kukuh, menyukai masalah kongkrit dibanding abstrak, agresif, kreatifitas yang terbatas dalam bidang seni maupun ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan

bantuan alat. Contohnya adalah siswa yang berminat pada pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, dan bidang-bidang dalam kejuruan.

- 2) Investigative
Merupakan tipe minat yang investigatif terhadap sesuatu terutama yang berorientasi keilmuan. Siswa yang memiliki minat tersebut cenderung menyukai memikirkan sesuatu ketimbang melaksanakannya. Mereka menyukai kegiatan yang analitis, selalu ingin tahu, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang.
- 3) Artistik
Peserta didik yang artistik menyukai hal-hal yang kurang terstruktur namun positif, bebas berekspresi dan bereaksi, kreatif dalam seni dan budaya. Sehingga siswa lebih tertarik pada hal-hal yang memunculkan ide-ide dan performansi.
- 4) Social
Peserta didik yang berminat dalam bidang ini cenderung memiliki sifat mudah bergaul, tanggung jawab, group working, memiliki kemampuan verbal yang bagus dan problem solving. Lebih menyukai kegiatan yang informatif dan mengajar.
- 5) Enterprising
Jenis minat ini cenderung menyukai hal-hal yang memiliki nilai persuasif. Kemampuan untuk memimpin, verbal dalam berdagang, percaya diri dan sangat aktif. Siswa yang menyukai minat tersebut akan bereaksi untuk mempengaruhi atau memimpin seperti ketua kelas, reseller, dan ketua OSIS.
- 6) Konvensional
Jenis minat konvensional menyukai lingkungan yang tertib, komunikasi verbal yang baik, menyukai kegiatan matematis, sangat efektif menyelesaikan tugas terstruktur, praktis, tenang, tertib dan efisien. Siswa yang memiliki minat tersebut cenderung untuk meminimalisir kesalahan dan regulasi belajar yang baik.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis minat terbagi menjadi 2 yaitu personal dan situasional, dimana personal merupakan minat yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar, sedangkan situasional merupakan minat yang muncul dari diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar. Serta jenis minat dapat diklasifikasikan menjadi 6 seperti yang dijelaskan sebelumnya.

e. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar peserta didik merujuk pada Elisabeth B. Hurlock dalam (Suhartiwi, 2020), terdiri dari empat aspek diantaranya perasaan senang, rasa tertarik, perhatian serta partisipasi. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keempat aspek tersebut,

- 1) Perasaan senang

Perasaan senang menurut (Jamilah, 2015) adalah jika seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka ia akan terus mempelajarinya tanpa adanya perasaan terpaksa. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan jika peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran biologi maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari semua hal yang berkaitan dengan biologi tanpa adanya keterpaksaan.

2) Rasa Tertarik

Menurut Simanjuntak dalam (Fitriyani, 2014) minat dapat timbul pada peserta didik jika menarik perhatian terhadap suatu objek, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik dengan mengadakan selingan. Jika pada pembelajaran biologi guru dapat menimbulkan rasa tertarik peserta didik dengan menggunakan torso serta media belajar yang mendukung saat pembelajaran.

3) Perhatian

Perhatian menurut Sumadi Suryabrata dalam (Arumsasi, 2013) ialah suatu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan pada suatu objek. Dengan kata lain perhatian adalah jika peserta didik berminat pada suatu mata pelajaran maka peserta didik tersebut akan memperhatikan materi yang sedang diajarkan. Perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran sangatlah penting guna dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, peran guru dalam proses pembelajaran harus dapat menciptakan suasana belajar yang dapat menarik perhatian peserta didik itu sendiri.

4) Partisipasi

Partisipasi menurut Safari dalam (Wartini, 2012) Ketertarikan peserta didik akan suatu objek yang mengakibatkan peserta didik tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut. Sebagai contoh, dalam pembelajaran biologi partisipasi dapat dilihat pada saat sedang melakukan praktikum baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar terdapat 4 indikator yaitu perasaan senang, rasa tertarik, perhatian dan partisipasi yang di gunakan untuk menilai minat belajar seseorang, khususnya peserta didik.

2.1.4 Pembelajaran Biologi

Biologi sebagai ilmu memiliki ke khasan tersendiri dibandingkan dengan ilmu-ilmu yang lain. Biologi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk hidup dan kehidupannya dari berbagai aspek persoalan dan tingkat organisasinya. Produk keilmuan biologi berwujud kumpulan fakta-fakta maupun konsep-konsep sebagai hasil dari proses keilmuan biologi (Sudjoko, 2001:2).

Pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan peserta didik ke tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat diidentifikasi melalui objek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi.

Proses pembelajaran biologi merupakan penciptaan situasi dan kondisi yang kondusif sehingga terjadi interaksi antara subjek didik dengan objek belajarnya yang berupa makhluk hidup dan segala aspek kehidupannya. Melalui interaksi antara subjek didik dengan objek belajar dapat menyebabkan perkembangan proses mental dan sensori motorik yang optimal pada diri peserta didik.

2.2 Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi.

Bertolak dari pembahasan motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik. Karena fungsi utama motivasi dalam belajar adalah mendorong dan mengarahkan peserta didiknya untuk belajar. Belajar juga merupakan proses aktif, karena belajar akan berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis, ciri dari suatu pelajaran yang berhasil, salah satunya dapat dilihat dari kadar belajar peserta didik atau motivasi belajar, sebab makin tinggi motivasi belajar peserta didik maka makin tinggi pula prestasi pelajarannya.

Motivasi belajar harus dapat terus ditingkatkan karena peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memudahkannya dalam belajar sehingga berdampak pada prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2011) yang mengatakan bahwa “motivasi dalam belajar dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar

motivasi maka semakin besar kesuksesan dalam belajar, dan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik”. Sejalan penelitian yang di lakukan oleh Hakim, dkk. (2018) menyatakan bahwa “terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Kapuas Barat”. Jadi secara teoritis motivasi akan berpengaruh dengan prestasi belajar yang akan dicapai seorang peserta didik.

Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu peserta didik harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga ada banyak peserta didik yang belajar akan tetapi hasilnya kurang dari apa yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang peserta didik akan mempunyai cara belajar dengan baik. Maka dari itu, motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktifitas belajar peserta didik. Kebutuhan untuk berprestasi dan motivasi belajar adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan.

2.3 Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi.

Bertolak dari pembahasan minat tersebut dapat di katakan bahwa minat adalah suatu rasa suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada dorongan dari orang lain. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa minat belajar terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar baik untuk peserta didik di SMA Negeri 1 Tebat Karai maupun untuk peserta didik di SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang (Rozikin, dkk. 2018). Adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai prestasi yang maksimal. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang tertentu.

Menurut Dalyono (dalam Djamarah, 2011) menyatakan bahwa “minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Maka apabila seorang

peserta didik mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang menjadikan peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang studinya”. Berdasarkan pendapat tersebut demikian pula halnya bahwa minat peserta didik terhadap bidang studi biologi apabila seorang peserta didik mempunyai minat yang besar terhadap bidang studi biologi diharapkan peserta didik tersebut akan memusatkan perhatiannya terhadap bidang studi biologi dan dengan lebih giat dalam mempelajari bidang studi ini, maka prestasinya pun akan memuaskan.

2.4 Hubungan Secara Bersama-sama Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi dan minat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Wulansari, N H & Manoy, J T (2020) menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan hubungan tersebut memiliki hubungan yang kuat”. Motivasi merupakan dorongan dari dalam diri manusia untuk melakukan kegiatan tertentu, sedangkan minat merupakan rasa suka atau ketertarikan seseorang terhadap suatu hal. Minat dapat memengaruhi perhatian, belajar, berfikir dan pencapaian prestasi seseorang karena minat mengandung unsur-unsur perasaan agar seseorang cenderung berbuat aktif dalam suatu pekerjaan, merasa tertarik dan senang pada bidang tertentu. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa minat adalah campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mempengaruhi perhatian dan cara berfikir seseorang kepada pilihan tertentu. Minat mempunyai faktor pendukung yaitu motivasi, dimana setiap tindakan yang dilakukan oleh setiap orang selalu akan digerakkan oleh faktor-faktor tertentu dari dalam hatinya untuk mencapai suatu tujuan. Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat konstan atau menetap. Ukuran kemajuan peserta didik dalam belajarnya dinyatakan dalam bentuk nilai yang merupakan prosentase pencapaian tujuan pembelajaran.

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini mengenai hubungan motivasi belajar dan minat terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di MA Negeri 2 kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan peneliti, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian pertama yang menyatakan motivasi mempunyai hubungan terhadap prestasi yang peneliti temukan adalah penelitian dari Handu & Agustina (2011) memiliki kesimpulan bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar (SD). Sappaile (2007) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar matematika dalam meningkatkan kemampuan penalaran dalam matematika di SMU Swasta Kota Makasar.

Selanjutnya penelitian yang menyatakan adanya hubungan minat terhadap prestasi yang peneliti temukan yaitu penelitian dari Laksono (2016) memiliki kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan yang linier antara minat belajar dengan prestasi belajar yang menggunakan media belajar komik dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Astuti (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hasil penelitiannya sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, (1) terdapat pengaruh kemampuan awal dan minat belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika (2) terdapat pengaruh kemampuan awal terhadap prestasi belajar fisika (3) terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar fisika.

Penelitian yang menyatakan adanya hubungan motivasi dan minat terhadap prestasi yang peneliti temukan yaitu penelitian dari Megasari (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Motivasi dan minat belajar bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas III SD N Pandansari Warungasem batang tahun ajaran 2014/2015. Bertolak dari penelitian tersebut dapat dipastikan terdapat hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang diungkapkan dalam kajian teori, peneliti menduga bahwa variabel bebas dalam hal ini yaitu motivasi belajar dan minat belajar berkaitan dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan salah satu kunci utama untuk memperlancar dan menggairahkan peserta didik dalam belajar, karena dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajar peserta didik, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajarnya. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses mempelajari materi-materi pelajaran. Serta adanya minat belajar dalam diri peserta didik akan timbulnya rasa senang dalam mempelajari suatu hal yang dia sukai. Minat tersebut merupakan sebuah perasaan atau tingkah laku yang menimbulkan rasa senang (suka) terhadap suatu hal yang dipelajarinya. Minat sangat berpengaruh dalam kelangsungan belajar, adanya minat dalam diri belajar peserta didik, maka akan timbul percaya diri tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam Penelitian ini variabel bebas motivasi belajar (X1), minat belajar (X2) dan variabel terikat prestasi belajar (Y). Belajar perlu adanya motivasi pada setiap peserta didik dalam kegiatan belajar motivasi bisa dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kelangsungan dari kegiatan belajar dan juga memberikan arahan di kegiatan belajar, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, Serta adanya minat belajar pada diri peserta didik akan menimbulkan rasa suka (senang) terhadap sesuatu hal yang dipelajarinya.

Proses pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen dalam belajar hendaknya dikemas secara sistematis. Sehingga membuahkan prestasi belajar yang memuaskan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari nilai prestasi belajar, hal ini memacu baik guru maupun peserta didik untuk berusaha mencapai tujuan agar prestasi belajar tercapai. Baik guru harus melakukan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Bagi peserta didik harus berusaha menumbuhkan motivasi dan minat didalam mengikuti semua materi pelajaran. Berdasarkan perumusan dan pembatasan masalah, maka

dapat dikembangkan kerangka berpikir. Dimana motivasi dan minat sangat berhubungan terhadap prestasi peserta didik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dan minat turut menentukan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga ada hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada pembelajaran biologi kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya, dan berusaha untuk membuktikan hal tersebut.

2.7 Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dan sesuai tujuan, maka di rumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

- 1) Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi.

H_0 : Tidak ada hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;

H_a : Adanya hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;

- 2) Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi.

H_0 : Tidak ada hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;

H_a : Adanya hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;

- 3) Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Biologi.

H_0 : Tidak ada hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;

H_a : Adanya hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran biologi di kelas X MIA MA Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021;